

PENINGKATAN KEMAMPUAN SPEAKING ENGLISH MELALUI METODE ALM (AUDIO LINGUAL METHOD) DENGAN PEMANFAATAN VIDEO BERBAHASA INGGRIS PADA SISWA KELAS IX.1 MTsN 4 KOTA PADANG

ABILITY IMPROVEMENT SPEAKING ENGLISH THROUGH THE ALM (AUDIO LINGUAL METHOD) METHOD WITH THE UTILIZATION OF ENGLISH VIDEO IN CLASS IX.1 STUDENTS OF MTsN 4 KOTA PADANG

Rozalinda

MTsN 4 Kota Padang

Email:rozalinda01011965@gmail.com

ABSTRAK : Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses kemampuan speaking English melalui metode ALM (Audio Lingual Method) dengan pemanfaatan video berbahasa inggris pada siswa kelas IX.1 MTsN 4 Kota Padang dan mendeskripsikan perubahan perilaku siswa kelas IX.1 MTsN 4 Kota Padang selama menggunakan metode ALM (Audio Lingual Method) dengan pemanfaatan video berbahasa inggris. Metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus II juga terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan proses kemampuan speaking English, menunjukkan adanya perubahan perilaku pada siswa, serta adanya peningkatan kemampuan speaking English. Siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 67,3 dan siklus II sebesar 78. Hal ini menunjukkan peningkatan dari siklus I hingga siklus II sebesar 10,67.

Kata Kunci : *Speaking English, perilaku siswa*

ABSTRACT : *The purpose of this study was to describe the process of English speaking skills through the ALM (Audio Lingual Method) method using English videos for class IX.1 MTsN 4 Padang City students and describe the behavior changes of class IX.1 MTsN 4 students in Padang City while using the ALM method. (Audio Lingual Method) with the use of English videos. The research method used is Classroom Action Research (PTK) which consists of two cycles, namely cycle I and cycle II. Cycle I consists of planning, acting, observing, and reflecting. Cycle II also consists of planning, acting, observing, and reflecting. The results showed an increase in the English speaking ability process, showed a change in behavior in students, and an increase in English speaking skills. Cycle I the class average value was 67.3 and cycle II was 78. This shows an increase from cycle I to cycle II of 10.67.*

Keywords : *English speaking, behavior in students*

A. PENDAHULUAN

Pada prinsipnya tujuan pembelajaran bahasa inggris bagi para siswa adalah untuk menguasai kemampuan berbahasa yang meliputi empat aspek kemampuan berbahasa, yaitu : (1) kemampuan menyimak; (2) kemampuan berbicara; (3) kemampuan membaca; dan (4) kemampuan menulis. Keempat kemampuan berbahasa ini memiliki hubungan yang sangat erat, karena salah satu dari kemampuan ini tidak bisa berdiri sendiri tanpa ditunjang oleh kemampuan lainnya. Aspek menyimak dan membaca merupakan kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif atau menerima, sedangkan aspek berbicara dan menulis kemampuan berbahasa yang bersifat produktif atau menggunakan. Setiap kemampuan berbahasa erat pula hubungannya dengan proses yang mendasari bahasa. Kemampuan berbahasa dikuasai dengan jalan praktik dan banyak berlatih. Melatih kemampuan berbahasa berarti melatih kemampuan berbicara. Berbahasa Inggris yang baik merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Adanya penguasaan kemampuan berbicara, diharapkan siswa dapat mengungkapkan

gagasan, pikiran, dan perasaan yang dimilikinya setelah menjalani proses pembelajaran dalam berbagai jenis tulisan, baik fiksi maupun nonfiksi.

Menurut Laksana (1982:25) menyatakan berbicara adalah perbuatan yang menghasilkan bahasa untuk berkomunikasi, sebagai salah satu kemampuan dasar berbahasa. Dengan berbicara, siswa mampu mengkomunikasikan berbagai ilmu atau pengetahuan yang dimilikinya dalam sebuah ucapan. Tujuan keterampilan berbahasa di sekolah adalah agar siswa mempunyai kemampuan berbahasa Inggris sehingga siswa tidak beranggapan bahwa kemampuan berbicara bahasa Inggris itu merupakan kegiatan yang rumit. Hal terpenting lainnya untuk menguasai kemampuan berbicara adalah menguasai banyak kosakata (Vocabulary). Untuk menguasai banyak kosakata diperlukan latihan sebanyak-banyaknya dan inilah kunci utama keterampilan berbicara. Latihan, latihan dan latihan. Di samping itu, tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran berbicara menggunakan bahasa Inggris di sekolah adalah agar siswa mampu memahami dan dapat mengungkapkan apa yang mereka tangkap, gagasan, pendapat, pesan dan perasaan dalam bentuk kemampuan berbahasa. Sebagai salah satu aspek berbahasa, berbicara menduduki peran penting dalam kehidupan sosial sehingga kemampuan berbicara muda harus dikuasai oleh siapa pun. Thomrnbnury (2006:1) menyatakan bahwa berbicara adalah suatu hal yang alamiah dan integral sehingga kita lupa bagaimana pertama kali memperoleh dan mampu berbicara, karena itu ketika kita ingin menguasai bahasa asing kita harus belajar kembali.

Kemampuan *speaking English* siswa kelas IX.1MTsN 4 Kota Padang masih rendah. Hal ini didapat dari data wawancara oleh peneliti pada guru mata pelajaran Bahasa Inggris diMTsN 4 Kota Padang. Data tersebut mengungkap nilai rata-rata yang diperoleh siswa dalam *speaking English* hanya sebesar 70,5 hanya 2 siswa (%) saja yang mampu memenuhi nilai KKM dengan nilai ≥ 80 . Rendahnya kemampuan siswa dalam *speaking English* disebabkan oleh faktor internal siswa yang menganggap sulit kemampuan berbicara bahasa Inggris, terutama dalam hal memunculkan ide dan pembentukan struktur kalimat. Beberapa faktor penghambat yang dialami siswa kelas IX.1 dalam kemampuan *speaking English* yaitu (1) siswa kurang latihan dalam berucap bahasa Inggris, (2) siswa belum banyak menguasaikosa kata, (3) metode dan media yang digunakan kurang menarik perhatian siswa, (4) model pembelajaran yang digunakan kurang sesuai.

Kemampuan *Speaking English* memerlukan sejumlah potensi pendukung yang untuk mencapainya diperlukan kesungguhan, kemauan keras, dan harus belajar dan berlatih dengan sungguh-sungguh dan terus-menerus dalam waktu yang cukup lama. Melihat kenyataan tersebut, pembelajaran bahasa Inggris khususnya kemampuan berbahasa, perlu upaya yang tepat untuk meningkatkan nilai kemampuan berbahasa siswa. Penggunaan model pembelajaran yang lebih menarik akan menjadikan salah satu upaya dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa Inggris. Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang menggambarkan kegiatan awal hingga akhir yang disajikan khas oleh guru. Penggunaan model pembelajaran bukan hanya terfokus pada guru sebagai pengajar, akan tetapi lebih melibatkan aktivitas siswa sebagai pembelajar. Sehingga akan terjadi sebuah sinkronisasi antara guru dan siswa. Ada berbagai pilihan model pembelajaran, salah satunya adalah metode ALM (Audio Lingual Method). Penerapan ALM (*Audio Lingual Method*) dalam pembelajaran kooperatif dapat mendorong siswa untuk berfikir, aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok, berkomunikasi dengan baik, siap mengemukakan pendapatnya, menghargai orang lain dan melatih siswa untuk menuliskan hasil diskusinya ke dalam bentuk tulisan secara sistematis. Model pembelajaran ALM (*Audio Lingual Method*) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Metode ALM (Audio Lingual Method) merupakan suatu model yang mengutamakan adanya kerjasama, yakni kerjasama antarsiswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran ALM (*Audio Lingual Method*) siswa dituntut untuk mengeluarkan ide yang dimilikinya untuk kemudian membaginya dengan teman sekelompok untuk saling mendapat masukan dan motivasi. Model pembelajaran ALM (*Audio Lingual Method*) tidak sama dengan sekadar belajar dalam kelompok. Ada unsur unsur dasar pembelajaran metode ALM (Audio Lingual Method) yang membedakan dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan.

Banyak faktor yang mengakibatkan siswa susah dalam berkomunikasi diantaranya adalah kurangnya peran guru dalam memfasilitasi siswa dengan model dan media pembelajaran yang

tepat. Selain faktor tersebut, ada faktor lain yang mempengaruhi kemampuan berbicara siswa diantaranya adalah rendahnya penguasaan kosakata, sulitnya siswa dalam menyusun kalimat yang baik, dan ketidakmampuan siswa mengembangkan gagasan, kebiasaan menggunakan bahasa ibu dalam berkomunikasi, baik di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat, dan juga seringnya para guru menggunakan teknik ceramah untuk menjelaskan bahan ajar. Selain dengan menggunakan model pembelajaran penelitian ini juga memanfaatkan video berbahasa Inggris. Speaking bagi kebanyakan orang dianggap kemampuan paling sulit karena meliputi banyak aspek dari kemampuan berbahasa Inggris antara lain pronunciation (pengucapan), listening (mendengarkan), grammar (tata bahasa) dan vocabulary (kosakata) sekaligus (Yanto, 2015:29). Namun sesungguhnya yang diperlukan hanyalah sedikit keberanian dan motivasi yang besar untuk bisa berbicara bahasa Inggris dengan lancar.

Speaking (Berbicara) merupakan salah satu skill yang harus dikuasai dan benar-benar harus mampu untuk dipraktikkan di lapangan dengan orang lain sebagai lawan bicara (Astrawan, 2013:67). Aspek-aspek yang dinilai dari tes berbicara yang disajikan adalah kualitas hasil (quality of output) dan tingkat kemampuan penampilan (level of performance) (Weir, 1993:30). Penilaian tersebut mengacu secara umum pada aspek-aspek seperti; ketepatan pilihan kata/struktur kalimat, kefasihan/kelancaran, kejelasan dan kesesuaian isi, serta aspek-aspek pragmatik lainnya.

Video adalah gambar-gambar dalam frame di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan kemampuan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap. Menurut Dwyer (2002:56), video mampu merebut 94% saluran masuknya pesan atau informasi kedalam jiwa manusia melalui mata dan telinga serta mampu untuk membuat orang pada umumnya mengingat 50% dari apa yang mereka lihat dan dengar dari tayangan program. Pesan yang disampaikan melalui media video dapat mempengaruhi emosi yang kuat dan juga dapat mencapai hasil cepat yang tidak dimiliki oleh media lain. Pemanfaatan adalah aktivitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar. Fungsi pemanfaatan sangat penting karena membicarakan kaitan antara peserta didik dengan bahan atau sistem pembelajaran (Yusufhadi, 1994: 45).

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka penerapan metode ALM (Audio Lingual Method) dan video berbahasa Inggris dalam berbicara menggunakan bahasa Inggris diduga dapat dijadikan sebagai alternatif untuk mencapai salah satu tujuan pembelajaran mata pelajaran bahasa Inggris di MTsN 4 Kota Padang. Untuk itulah, peneliti akan melakukan penelitian tentang kemampuan *Speaking English* pada siswa kelas IX.1 MTsN 4 Kota Padang dengan judul "Peningkatan Kemampuan *Speaking English* Melalui Metode ALM (Audio Lingual Method) dengan Pemanfaatan Video Berbahasa Inggris Pada Siswa Kelas IX.1 MTsN 4 Kota Padang."

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana peningkatan kualitas proses pembelajaran kemampuan speaking English melalui metode ALM (Audio Lingual Method) dengan pemanfaatan video berbahasa Inggris; (2) Bagaimana peningkatan kemampuan speaking English untuk siswa kelas IX.1 MTsN 4 Kota Padang setelah mengikuti kemampuan speaking English melalui metode ALM (Audio Lingual Method) dengan pemanfaatan video berbahasa Inggris; dan (3) Bagaimana perubahan perilaku siswa kelas IX.1 MTsN 4 Kota Padang dalam speaking English setelah mengikuti kemampuan speaking English melalui metode ALM (Audio Lingual Method) dengan pemanfaatan video Berbahasa Inggris.

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Mendeskripsikan peningkatan kualitas proses kemampuan speaking English berdasarkan melalui metode ALM (*Audio Lingual Method*) dengan pemanfaatan video berbahasa Inggris; (2) Mendeskripsikan peningkatan kemampuan speaking English untuk siswa kelas IX.1 MTsN 4 Kota Padang melalui metode ALM (Audio Lingual Method) dengan pemanfaatan video berbahasa Inggris; dan (3) Mendeskripsikan perubahan perilaku siswa kelas IX.1 MTsN 4 Kota Padang dalam speaking English melalui metode ALM (Audio Lingual Method) dengan pemanfaatan video berbahasa Inggris.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus, yaitu proses tindakan pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam speaking English. Sedangkan hasil penelitian proses diadakan pada siklus II bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam speaking English setelah dilakukan perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar siswa yang didasarkan pada refleksi I. Pada setiap siklus dilakukan empat tahap. Empat tahap ini adalah tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah kemampuan speaking English siswa kelas IX.1 MTsN 4 Kota Padang. Adapun sumber data yang digunakan adalah kelas IX.1 MTsN 4 Kota Padang. Penelitian ini menggunakan 3 variabel, yaitu variabel kemampuan speaking English, variabel metode ALM (Audio Lingual Method) dan variabel video berbahasa Inggris. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan nontes. Analisis data dilakukan dengan analisis kuantitatif dan kualitatif.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil kemampuan speaking English melalui metode ALM (Audio Lingual Method) dengan pemanfaatan video berbahasa Inggris siswa pada tahap prasiklus secara klasikal mencapai 1452 dengan nilai rata-rata 60,5 termasuk dalam kategori cukup baik. Dari 24 siswa, tidak ada satu siswa pun yang memperoleh nilai sangat baik, yaitu antara >80; 1 siswa (4,17%) memperoleh nilai baik, yaitu antara 70-84; 15 siswa (62,5%) memperoleh nilai cukup, yaitu antara 60-69; selanjutnya terdapat 8 siswa (33,3%) yang memperoleh nilai kurang baik, yaitu antara <60. Hasil menggunakan Bahasa Inggris tiap aspek pada prasiklus. Aspek ketetapan pemilihan kata/struktur kalimat sebesar 60 atau kategori cukup. Aspek kefasihan/kelancaran sebesar 62 atau kategori cukup. Aspek kejelasan dan kesesuaian isi yaitu 58 atau kategori kurang. Kemudian, untuk aspek keefektifan kalimat memiliki nilai sebesar 57,8 kategori kurang. Secara keseluruhan hasil kemampuan berbicara siswa kelas IX.1 MTsN 4 Kota Padang belum memenuhi target pencapaian nilai 70 dalam rata-rata kelas. Hasil proses kemampuan *Speaking English* melalui metode ALM (Audio Lingual Method) dengan pemanfaatan video berbahasa Inggris berdasarkan hasil observasi dan jurnal guru pada siklus I menunjukkan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran speaking English sudah cukup baik. Namun masih terdapat siswa yang tidak serius mengikuti pembelajaran speaking English dengan tidak memperhatikan guru dan bergurau sendiri.

Hasil tes kemampuan speaking English melalui metode ALM (Audio Lingual Method) dengan pemanfaatan video berbahasa Inggris pada siklus I secara klasikal mencapai 1616 dengan nilai rata-rata 67,3 termasuk dalam kategori cukup. Dari 24 siswa, tidak ada satu siswa pun yang mencapai kategori sangat baik dengan rentang nilai >85. Kemampuan speaking English siswa untuk kategori baik dengan rentang nilai 70 – 84 dicapai oleh 5 siswa (20,83%). Kemampuan berbicara siswa untuk kategori cukup dengan rentang nilai 60 – 69 dicapai oleh 14 siswa (58,33%). Sedangkan, 5 (20,83%) siswa yang memperoleh kemampuan speaking English menggunakan bahasa Inggris kategori kurang dengan rentang nilai <60. Hasil kemampuan speaking English tiap aspek pada siklus I. Aspek ketetapan pemilihan kata/struktur kalimat sebesar 66,7 termasuk kategori cukup. Aspek kefasihan/kelancaran yaitu 60 termasuk kategori cukup. Aspek kejelasan dan kesesuaian isi, memperoleh nilai sebesar 60,8 termasuk kategori cukup. Kemudian, untuk aspek keefektifan kalimat memiliki nilai sebesar 60,8 termasuk kategori kurang.

Perubahan perilaku karakter siswa dalam kemampuan speaking English melalui metode ALM (Audio Lingual Method) dan video berbahasa Inggris pada siklus I berdasarkan hasil observasi yang diamati yaitu aspek perilaku jujur sebesar 60,42 dengan kategori cukup. Aspek perilaku tanggung jawab sebesar 62,5 dengan kategori cukup. Aspek perilaku kreatif sebesar 55,20 dengan kategori kurang. Aspek perilaku komunikatif 62,5 dengan kategori cukup. Perilaku mandiri sebesar 56,25 dengan kategori kurang. Perilaku toleransi sebesar 56,25 dengan kategori kurang. Aspek perilaku demokratis sebesar 59,375 dengan kategori kurang. Hasil proses kemampuan speaking English melalui metode ALM (Audio Lingual Method) dengan pemanfaatan video berbahasa Inggris berdasarkan hasil observasi dan jurnal guru pada siklus II menunjukkan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran speaking English sudah baik. Respon siswa terhadap speaking

English sudah aktif, tanggap dan sungguh-sungguh dalam mengikuti kemampuan berbicara bahasa Inggris.

Hasil tes speaking English menggunakan metode ALM (Audio Lingual Method) dengan pemanfaatan video berbahasa Inggris pada siklus II secara klasikal mencapai nilai 1872 dengan nilai rata-rata 78 termasuk dalam kategori baik. Dari 24 siswa, 4 siswa (16,67%) mencapai kategori sangat baik dengan rentang nilai >85. Kemampuan speaking English untuk kategori baik dengan rentang nilai 70 – 84 dicapai oleh 19 siswa (79,17%). Kemampuan speaking English siswa untuk kategori cukup dengan rentang nilai 60 – 69 dicapai oleh 1 siswa (4,17%). Sedangkan, kategori kurang dengan rentang nilai <60 tidak dicapai oleh siswa satu pun. Aspek ketetapan pemilihan kata/struktur kalimat sebesar 81,7 termasuk kategori baik. Aspek kefasihan/kelancaran yaitu 70,8 termasuk kategori baik. Aspek kejelasan dan kesesuaian isi, memperoleh nilai sebesar 70 termasuk kategori baik. Kemudian, untuk aspek keefektifan kalimat memiliki nilai sebesar 76,7 termasuk kategori baik.

Perubahan perilaku karakter siswa dalam speaking English melalui metode ALM (Audio Lingual Method) dan video berbahasa Inggris pada siklus II berdasarkan hasil observasi yang diamati yaitu aspek perilaku jujur sebesar 60,42 dengan kategori cukup. Aspek perilaku tanggung jawab sebesar 62,5 dengan kategori cukup. Aspek perilaku kreatif sebesar 55,20 dengan kategori kurang. Aspek perilaku komunikatif 62,5 dengan kategori cukup. Perilaku mandiri sebesar 56,25 dengan kategori kurang. Perilaku toleransi sebesar 56,25 dengan kategori kurang. Aspek perilaku demokratis sebesar 59,375 dengan kategori kurang.

D. PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian tentang speaking English melalui metode ALM (Audio Lingual Method) dan video berbahasa Inggris pada siswa kelas IX.I MTsN 4 Kota Padang adalah sebagai berikut. (1) Proses speaking English melalui metode ALM (Audio Lingual Method) dengan pemanfaatan video berbahasa Inggris pada siklus II diketahui mengalami perubahan ke arah positif dibanding siklus I. Perubahan tersebut dapat diketahui dari catatan observasi yang peneliti tulis setelah melakukan proses speaking English melalui metode ALM (Audio Lingual Method) dengan pemanfaatan video berbahasa Inggris; (2) Terdapat peningkatan speaking English siswa kelas IX.1MTsN 4 Kota Padang setelah dilakukan tindakan penelitian speaking English menggunakan metode ALM (Audio Lingual Method) dengan pemanfaatan video berbahasa Inggris. Peningkatan speaking English tersebut dapat diketahui dari hasil prasiklus, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata tes speaking English pada tahap prasiklus sebesar 60,5 yang masuk dalam kategori cukup dan ketuntasan sebesar 4,167%. Pada siklus I nilai rata-ratanya mencapai 67,3 dengan kategori cukup dan ketuntasan sebesar 20,833%. Pada siklus II, nilai rata-rata mengalami peningkatan 10,67 dari siklus I menjadi 78 dengan kategori baik dan ketuntasan sebesar 95,833%; dan (3) Terdapat perubahan perilaku siswa kelas IX.1MTsN 4 Kota Padang setelah mengikuti kemampuan berbicara bahasa Inggris melalui metode ALM (Audio Lingual Method) dan video berbahasa Inggris mengalami perubahan perilaku jujur, tanggung jawab, kreatif, komunikatif, mandiri, toleransi, dan demokratis ke arah positif. Perubahan tingkah laku siswa ini dapat dibuktikan dengan data nontes. Data nontes tersebut antara lain berupa lembar observasi perilaku, lembar wawancara, jurnal guru dan jurnal siswa, serta dokumentasi foto. Berdasarkan hasil data nontes pada siklus I, perilaku siswa pada tiap langkah pembelajaran sudah meningkat meskipun tidak signifikan. Pada siklus II, perilaku meningkat pada tiap langkah pembelajaran secara signifikan ke arah positif.

Saran

Saran dari hasil penelitian speaking English melalui metode ALM (Audio Lingual Method) dengan pemanfaatan video berbahasa Inggris pada siswa kelas IX.1MTsN 4 Kota Padang sebagai berikut. (1) Bagi guru mata pelajaran bahasa Inggris menyatakan bahwa siswa yang terlibat dalam speaking English melalui metode ALM (Audio Lingual Method) dengan pemanfaatan video berbahasa Inggris meningkatkan kemampuan siswa dalam speaking English serta mampu menumbuhkan perilaku berkarakter yaitu perilaku jujur, tanggung jawab, kreatif,

komunikatif, mandiri, toleransi, dan demokratis; (2) Bagi siswa, siswa hendaknya terlatih dalam pengucapan bahasa Inggris dengan memperhatikan pengucapan bahasa dan kosakata yang dipakai. (3) Bagi kepala sekolah sebagai pemegang tampuk tertinggi dalam organisasi suatu sekolah diharapkan dapat memiliki kemampuan manajerial yang baik dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen pada setiap komponen. Untuk mendukung proses pembelajaran, perlu adanya integrasi secara internal antara unsur pengajar, kepala sekolah serta seluruh warga sekolah untuk mengembangkan sarana dan prasarana yang memadai di sekolah. (4) Bagi para peneliti hendaknya melakukan penelitian lanjutan dari penelitian ini dengan menggunakan metode lain yang lebih variatif dan kreatif sehingga dapat memperkaya khazanah ilmu dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Laksana. 2008. Manajemen Pemasaran. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Thornbury. 2006. *How to Teach Speaking*. Essex: Longman
- Yanto. 2015. Manajemen Basis Data Menggunakan Mysql. Yogyakarta: CV. Budi Utama
- Weir. 2012. *Communicative Language Testing*. Prentice Hall International
- Dwyer, C. P., Hogan, M. J., & Stewart, I. (2002). An Evaluation of Argument Mapping as A Method. *Metacognition Learning*, 7, 219-244. doi:10.1007/s11409-012-9092-1
- Anderson Ronald H. 2015. *Pemilihan dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran* (terjemahan Yusufhadi Miarso, dkk). Jakarta: Raja Grafindo Persada